

PENGARUH METODE EKSPERIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA TEMA 7 SUBTEMA 3 DI KELAS V SDN 12 BANDA ACEH

Kanaya Fadwa¹⁾, Suci Fitriani^{*2)}, Said Darnius³⁾, Hasniyati⁴⁾

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

sucifitriani51@gmail.com

ABSTRACT

Teacher-centered learning impacts student outcomes. If the student achieves learning outcomes that donot meet the minimum level of learning ability (KBM). The formulation of the question in this study is: "Does the experimental method have an impact on the learning outcomes of students in Class V SD Negeri 12 Banda Aceh's Object Shape Change Material Topic 7 Subtopic 3?". This study aimed to determine the effect of experimental methods on students' learning outcomes in terms of material changes in the shape of objects. Topic 7 Subtopic 3 in Class V SD Negeri 12 Banda Aceh. This study adopts quantitative methods, the research type is a real experiment, and a pretest-posttest control group design is adopted. This study was conducted in Class V SD Negeri 12 Banda Aceh. Sampling used saturated sampling technique with VA students as the experimental class totaling 25 people and VB as the control class totaling 25 people. The instrument used in this study was a multiple choice test consisting of 20 items. Data collection techniques used pretest and posttest testing, while data analysis techniques used SPSS Statistics 25 and hypothesis testing with paired-samples t-tests. The results of statistical testing of hypotheses using paired-samples t-test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$ (two-tailed). The decision criterion is to accept H_a and reject H_o . Thus it can be concluded that there is a significant effect of the use of the Experimental Method on Student Learning Outcomes in Material Changes in the Shape of Objects Theme 7 Subtheme 3 In Class V SD Negeri 12 Banda Aceh.

Keywords: Experimental Methods, Learning Outcomes, Material Changes in the Form of Objects

Pendahuluan

Muhibbinsyah (2016) "Pendidikan adalah sebuah proses seseorang untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan serta perilaku sesuai keperluan. Tujuan pendidikan yaitu membentuk SDM yang berkualitas. Pendidikan memiliki tujuan yang dapat tercapai dengan adanya peningkatan pada mutu dari sebuah pendidikan.

Pendidikan di sekolah selalu berhubungan dengan Sistem pembelajaran serta hubungan guru dan siswa. Proses pembelajaran adalah sistem yang paling rumit karena bukan untuk mendapatkan penjabaran yang berikan oleh guru tapi pula mengikutsertakan berbagai macam

aktivitas dan perbuatan yang harus dikerjakan dalam mendapatkan hasil belajar yang bagus. Guru adalah kunci mendasar peningkatan kapasitas dan kualitas pembelajaran, dan guru memiliki tanggung jawab guna mengontrol, mengarahkan serta menghasilkan keadaan yang memotivasi siswa untuk menjalankan berbagai macam aktivitas pada proses pembelajaran di kelas. Untuk mendukung tugas ini perlu pemilihan metode yang tepat serta sesuai dengan materi atau teori yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan guru dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap metode pembelajaran siswa, dan siswa juga memiliki cara belajar yang beda-beda.

Menurut pengamatan awal yang dilaksanakan saat peneliti melakukan kegiatan PLP di SDN 12 Banda Aceh, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas. Ketika peneliti sedang melakukan pengamatan di kelas VB saat itu pembelajaran yang berlangsung pada Tema 3 materi IPA mengenai “Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh” guru tetap merupakan metode pembelajaran yang tidak tepat yaitu hanya menyampaikan materi secara teori saja seharusnya alangkah baiknya pada materi ini guru dapat mengikutsertakan peserta didik pada kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melakukan eksperimen dalam pembuatan minuman sehat yaitu *infused water* sesuai yang terdapat di buku tematik. Kegiatan pembelajaran yang dikerjakan dalam kelas tetap berpusat di guru disebabkan tidak adanya melakukan eksperimen atau observasi secara nyata yang membuat peserta didik hanya menerima materi secara pasif sehingga pembelajaran terkesan sangat monoton banyak peserta didik yang masih bergurau dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung dan membuat peserta didik tidak aktif pada proses pembelajaran, ini dapat dilihat ketika diberi pertanyaan oleh guru banyak peserta didik yang masih diam dan tidak bisa menjawab. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah atau tidak mencapai KBM.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VB SDN 12 Banda Aceh, didapati nilai ulangan pada Kompetensi Dasar (KD) pelajaran IPA semester 1, masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KBM yaitu kurang dari 75. Dari 25 siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang. Melihat hasil yang didapatkan peserta didik menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu khususnya pada pembelajaran IPA.

Untuk mengatasi persoalan tadi, oleh sebab itu peneliti perlu mengadakan penelitian dengan merupakan metode pembelajaran yang sesuai buat membangun keadaan pembelajaran yang aman serta menyenangkan dengan Memberikan keleluasaan terhadap siswa untuk mendapatkan sendiri, melakukan penyelidikan, eksperimen, berusaha mengkaji

serta berdiskusi sama anggota kelompok. Salah satu cara yang bisa digunakan ialah metode eksperimen. Peneliti akan mengadakan penelitian menggunakan metode eksperimen di bahan belajar tentang Perubahan Wujud Benda Tema 7 Subtema 3 untuk melihat pengaruh dari penggunaan metode eksperimen.

Roestiyah (2012), “Metode eksperimen ialah salah satu gaya mengajar dimana seorang siswa melaksanakan eksperimen terhadap sesuatu, mempelajari caranya dan mencatatkan hasil eksperimennya, selanjutnya mendemonstrasikan hasil obeservasi pada kelas serta dievaluasi oleh guru”. Dengan metode eksperimen ini, diharapkan pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru saja tetapi peserta didik juga ikut terlibat maka hasil belajar peserta didik akan menjadi baik.

Pemilihan metode eksperimen ini nantinya akan menciptakan gagasan serta produktivitas siswa yang bisa membuat siswa mampu mengembangkan keterampilannya dalam berpendapat serta dapat memperoleh hal-hal baru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan melaksanakan metode eksperimen pada bahan seterusnya yaitu “Perubahan Wujud Benda” pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru dan peserta didik pun dapat menemukan sendiri berbagai bukti kebenaran dari teori yang sedang dipelajarinya dengan mengadakan percobaan, sehingga semua peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

Sesuai uraian yang sudah dijelaskan, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap hasil Belajar peserta didik pada Materi Perubahan Wujud Benda Tema 7 Subtema 3 di Kelas V SDN 12 Banda Aceh”.

Literatur Riview

Metode *eksperimen*

Metode *eksperimen* sering juga diartikan metode percobaan, sehingga metode *eksperimen* dikatakan suatu cara mengajar dimana siswa mengamati dan membuktikan sendiri proses percobaan atau cara pemaparan bahan pembelajaran kepada peserta didik yang menghadapi serta memastikan sendiri terhadap apa yang sedang ditelitinya. Menurut Hamdani (2011) “metode *eksperimen* adalah seorang siswa diajak mengadakan pengamatan yang hasilnya disampaikan di dalam kelas dan dievaluasi oleh guru”

Mulyasa (2011) langkah-langkah metode *eksperimen* yaitu: (1) menetapkan maksud percobaan, (2) menyiapkan alat maupun bahan yang dibutuhkan, (3) menyiapkan lokasi percobaan, (4) memperhitungkan total siswa sama peralatan yang tersedia, (5)

memperhatikan keselamatan dan kesehatan supaya bisa memaksimalkan Meminimalkan atau menghindari resiko yang dapat mencederai atau mencelakakan siswa, (6) menjaga kedisiplinan atau ketertiban apalagi dalam memelihara perlengkapan serta bahan yang bakal digunakan, serta (7) menjelaskan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dan yang harus dikerjakan siswa mengambil, yang tergolong dilarang dan merugikan

Hasil Belajar

Nurhasanah (2016), “Hasil belajar siswa diakibatkan pada dua aspek yaitu aspek intern serta aspek eksternal siswa. Faktor intrinsik siswa mencakup masalah kenyamanan, kerusakan, aspek psikis serta aspek kecapaian. Aspek eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pembelajaran minat. Hasil belajar yaitu hasil yang didapatkan karna adanya aktivitas belajar yang dibuktikan melalui tes kemampuan. Di penelitian ini, penilaian hasil belajar diarahkan di ranah kognitif dengan soal pretest dan posttest yang diberikan.

Materi Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda yaitu suatu berubahnya wujud suatu benda menjadi wujud benda yang lain. Benda disekitar kita dapat berwujud padat, cair dan gas. Padatan memiliki sifat bahwa bentuknya tetap terlepas dari wadahnya, bentuknya dapat diubah dengan cara tertentu, memiliki berat atau massa. Zat cair mempunyai sifat bisa berubah bentuk selaras dengan wadahnya, menduduki ruang serta memberikan tekanan ke segala arah, memiliki berat atau massa. Adapun benda gas, mereka memiliki sifat yang dapat berubah bentuk tergantung pada apa yang diisi, memberikan tekanan ke segala arah, dan memiliki massa. Adapun benda gas, mereka memiliki sifat yang dapat berubah bentuk tergantung pada apa yang diisi, memberikan tekanan ke segala arah, dan memiliki massa. Ada enam jenis perubahan keadaan materi, yaitu pembekuan, pencairan, penguapan, kondensasi, sublimasi, dan kristalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif. Penelitian ini merupakan desain penelitian *true eksperimen tipe eksperimen* menggunakan model *pretest-posttest control class design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 12 Banda Aceh. Subyek penelitian merupakan siswa kelas V SDN 12 Banda Aceh terdiri dari kelas VA dan VB, sedangkan pengambilan sampel

merupakan metode *non-probability* dan teknik sampling jenuh, dengan kelas 25 VA kelas kontrol serta kelas 25 VB kelas eksperimen.

Proses pengumpulan data yang diambil yaitu tes yang dilakukan sebelum dan sesudah percobaan dilakukan oleh kelas kontrol serta kelas eksperimen. Tes tersebut sebanyak 20 soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji t menggunakan SPSS versi 25.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat penelitian di kelas VA serta VB di SDN 12 Banda Aceh mata pelajaran IPA tema 7 Subtema 3 pada materi perubahan wujud benda. Data diperoleh melalui hasil tes sebelum serta sesudah proses pembelajaran mengenai materi perubahan wujud benda. Penelitian ini dibagi menjadi 5 hari, 2 hari pada kelas kontrol dan 3 hari untuk kelas eksperimen.

Ketuntasan Belajar Minimal atau KBM pelajaran IPA yang sudah ditentukan sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata *pretest* yang didapatkan peserta didik di kelas eksperimen yaitu 35,8 sedangkan di kelas kontrol yaitu 33 sehingga nilai *pretest* yang di peroleh kedua kelas tidak tuntas. Nilai *posttest* yang di peroleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 90,4 dan nilai *posttest* dikelas kontrol 57,4. Bisa dilihat nilai *posttest* di kelas eksperimen mengalami kemajuan melebihi nilai Ketuntasan belajar Minimal (KBM).

Dengan nilai rata-rata *pretest* serta *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.3 Nilai rata – rata *pretest* serta *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Mini</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>PreTest</i> Eksperimen	25	10	55	35.80	11.518
<i>PostTest</i> Eksperimen	25	80	100	90.40	7.205
<i>PreTest</i> Kontrol	25	15	50	33.00	8.292
<i>PostTest</i> Kontrol	25	40	75	57.40	9.802
<i>Valid N (listwise)</i>	25				

Sumber : *Output SPSS 25*

Untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik penelitian ini merupakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statisti C	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta didik	PreTest Eksperimen	.173	25	.053	.945	25	.196
	PostTest Eksperimen	.173	25	.051	.888	25	.010
	PreTest Kontrol	.165	25	.079	.944	25	.185
	PostTest Kontrol	.157	25	.115	.952	25	.282

Sumber: Output SPSS 25

Data keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Apabila nilai sig > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai sig < 0,05 sehingga data penelitian belum mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil yaitu

1. Pretest Eksperimen: nilai sig sebesar 0,053 > 0,05
2. Posttest Eksperimen: nilai sig sebesar 0,051 > 0,05
3. Pretest Kontrol: sig sebesar 0,079 > 0,05
4. Posttest Kontrol: sig sebesar 0,115 > 0,05

Hasil signifikansi (sig) pada tes yang dibagikan di kelas eksperimen serta kelas kontrol lebih besar dari 005, kesimpulan dari hasil tersebut data berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta didik	Based on Mean	2.091	3	96	.107
	Based on Median	1.712	3	96	.170
	Based on Median and with adjusted df	1.712	3	85.676	.171
	Based on trimmed Mean	2.162	3	96	.098

Sumber: Output SPSS 25

Dasar Pengambilan keputusan pada Uji Homogenitas, yaitu:

1. Apabila nilai sig di based on Mean > 0,05 jadi data homogen.
2. Apabila nilai sig di Based on Mean < 0,05 jadi data penelitian belum homogen.

Berdasarkan table 4.5 didapatkan hasil nilai sig pada Based on Mean sebesar 0,107 > 0,05 sehingga data pada penelitian ini homogen.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Paired Sampel T-Test*

Paired Samples Test									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>Pre Test - Post Test</i>	-39.500	17.504	2.475	-44.474	-34.526	-15.957	49	.000

Sumber: Output SPSS 25

Dasar Pengambilan keputusan uji t test Independent berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed), yaitu:

1. Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari table 4.5 ditemukan data hasil belajar peserta didik bersifat homogen. Jadi nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. Kesimpulannya Terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas VA dan VB SDN 12 Banda Aceh pada Tema 7 Subtema 3, khususnya dalam pelajaran IPA materi perubahan wujud benda menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Di kelas eksperimen peneliti mengajar merupakan metode eksperimen, sementara itu di kelas kontrol tanpa merupakan metode eksperimen. Nilai posttest yang dihasilkan peserta didik di kelas eksperimen meningkat serta memenuhi KBM. Nilai posttest di kelas kontrol juga meningkat akan tetapi 2 orang peserta didik yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Hasil belajar peserta didik dari tes yang dibagikan pada awal masuk dan di akhir masuk. Tes yang dibagikan yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Hasil dari penyajian ini tampak bahwa rata-rata nilai pretest yang didapatkan siswa di kelas eksperimen berjumlah 35,8 dan rata-rata nilai pretest yang didapatkan siswa di kelas kontrol berjumlah 33, dimana nilai tersebut belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Sedangkan pada posttest yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen rata-rata nilai yang didapatkan di kelas eksperimen berjumlah 90,4 Nilai posttest dikelas kontrol juga mengalami kenaikan, tetapi hanya 2 orang peserta didik yang mencukupi KBM dengan rata-rata nilai berjumlah 57,4. Berdasarkan hasil

pengelolaan data nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Jadi kriteria pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga bisa diambil keputusan adanya pengaruh Penggunaan metode *eksperimen* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 7 Subtema 3 khususnya pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di SDN 12 Banda Aceh.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dikerjakan sendiri oleh peneliti yang mengajarkan Tema 7 subtema 3 dengan merupakan metode *eksperimen* di kelas eksperimen serta mengajar tidak merupakan metode *eksperimen* di kelas kontrol. Peneliti melakukan kegiatan penelitian selama 5 pertemuan ialah 2 pertemuan di kelas kontrol serta 3 pertemuan di kelas eksperimen.

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VA SDN 12 Banda Aceh dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pada pertemuan pertama tanggal 18 januari 2023 pukul 08.00-09.00 peneliti memberikan soal pretest di kelas kontrol kemudian pada pukul 10.00-12.30 melaksanakan pembelajaran tanpa merupakan metode *eksperimen*. Di kegiatan pembelajaran di kelas kontrol peneliti menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada wujud benda. Sebelumnya peneliti menanyakan terkait wujud benda apa saja yang terdapat disekitar kita, peserta didik masih banyak yang bingung dan ada yang menjawab namun jawaban yang diberikan masih salah sehingga peneliti memberikan penjelasan untuk menambah wawasan peserta didik serta memberikan penjelasan mengenai sifat-sifat pada wujud benda. Kemudian peneliti menjelaskan perubahan apa saja yang terjadi pada wujud benda dengan menjelaskan 6 perubahan wujud benda yaitu perubahan wujud mencair, membeku, menguap, menyublim, mengkristal dan mengembun. Lalu peneliti juga menjelaskan perubahan wujud benda yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan peserta didik peneliti menjelaskan 3 perubahan wujud benda terlebih dahulu yaitu perubahan wujud mencair, membeku dan menguap serta memberikan contoh peristiwa perubahan wujud mencair, membeku dan menguap dalam kehidupan sehari-hari, lalu peneliti menjelaskan mengapa perubahan wujud mencair, membeku dan menguap bisa terjadi. Kemudian di lanjutkan dengan membahas perubahan wujud menyublim, mengkristal dan mengembun dengan menjelaskan contoh peristiwa yang terjadi pada perubahan wujud menyublim, mengkristal dan mengembun dalam kehidupan sehari-hari serta menjelaskan mengapa perubahan wujud itu bisa terjadi. Pembelajaran berjalan dengan lancar walaupun ada peserta didik yang mengomong dengan teman sebangkunya serta kurang memperhatikan. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti meminta salah satu peserta didik agar memaparkan kesimpulan materi yang sudah di jelaskan.

Kemudian pada pertemuan ke-2 tanggal 19 januari 2023 pukul 08.00-09.00 peneliti masuk kembali di kelas kontrol untuk memberikan soal *posttest*. Kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu kelas VB SDN 12 Banda Aceh dengan jumlah siswa 25 orang. Pertemuan dilakukan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama di tanggal 24 januari 2023 pukul 08.00-09.00 pemberian soal pretest, pukul 10.00-12.30 menyampaikan materi perubahan wujud benda, pertemuan ke-2 pada tanggal 25 januari 2023 pukul 07.30-12.30 melanjutkan materi dengan melakukan eksperimen dan pertemuan ke-3 pada tanggal 26 januari 2023 pukul 08.00-09.00 pemberian soal *posttest*.

Pertemuan pertama tanggal 24 januari 2023 pukul 08.00-09.00 peneliti membagikan soal pretest di kelas eksperimen, selanjutnya pukul 10.00-12.30 dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen pada materi perubahan wujud benda lalu peneliti menstimulus daya analisis peserta didik dengan menanyakan pertanyaan “benda- benda yang ada di sekitar kita dibagikan menjadi tiga wujud apa sajakah itu?”, salah satu peserta didik menjawab namun jawaban yang diberikan belum tepat, kemudian peneliti memberikan tanggapan dan penjelasan kembali untuk menambah wawasan peserta didik, lalu peneliti menjelaskan enam jenis perubahan pada wujud benda yaitu membeku, mencair, menguap, menyublim, mengkristal, mengembun dan menjelaskan kegiatan perubahan wujud benda yang terjadi di kehidupan sehari-hari, dikarenakan jam pembelajaran sudah mulai habis maka peneliti memberitahukan bahwa besok kita akan melakukan eksperimen mengenai perubahan wujud benda dan mereka sangat senang dan bersorak gembira dikarenakan dari informasi dari wali kelas selama satu semester kemarin belum pernah melakukan kegiatan eksperimen, lalu mereka menanyakan bahan apa saja yang akan mereka bawa namun peneliti menjelaskan bahwa bahan-bahan untuk eksperimen di materi besok sudah di sediakan oleh peneliti.

Pada pertemuan ke-2 di kelas eksperimen pada tanggal 25 januari 2023 mulai pukul 07.30-12.30 dengan waktu 1 hari, peneliti memulai pembelajaran di kelas, sebelum melaksanakan eksperimen peneliti menjelaskan langkah-langkah eksperimen, langkah pertama peneliti menjelaskan tujuan eksperimen yang akan dikerjakan kemudian langkah kedua peneliti mempersiapkan dan menjelaskan alat alat serta bahan yang akan dipakai, langkah yang ketiga peneliti mempersiapkan tempat untuk melaksanakan eksperimen dengan membentuk kelompok, langkah keempat dalam membentuk kelompok peneliti menimbang jumlah peserta didik pada alat-alat yang tersedia, dikarenakan tempat duduk kelas VB sudah tersusun ke dalam 4 kelompok oleh wali kelas maka peneliti tidak perlu menyusun kembali karena jumlah alat dan bahan yang tersedia cukup untuk 4 kelompok, lalu peneliti

membagikan alat dan bahan serta LKPD pada setiap kelompok, langkah kelima dikarenakan penggunaan metode *eksperimen* masih baru bagi peserta didik maka peneliti mengingatkan setiap kelompok untuk memperhatikan keamanan serta langkah yang keenam mengingatkan untuk menjaga peralatan serta bahan yang dipakai dan langkah yang terakhir peneliti memberikan penjelasan tentang cara-cara eksperimen yang akan dikerjakan sesuai yang tertera di LKPD.

Eksperimen yang akan dilakukan pertama perubahan wujud mencair, membeku dan menguap. Kemudian setiap kelompok dengan antusiasnya melakukan eksperimen mencair dengan memanaskan mentega/margarin di atas sendok, percobaan kedua memanaskan air dan percobaan ketiga membuat es krim kemudian mereka menjawab pertanyaan yang ada di LKPD, selanjutnya pada pukul 10.00 dilanjutkan dengan eksperimen perubahan wujud menyublim, mengkristal dan mengembun setelah selesai melakukan semua eksperimen dan menuliskan hasil observasi di LKPD, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pengamatan eksperimen yang sudah mereka lakukan.

Pada proses pembelajaran berlangsung, terlihat jelas minat belajar peserta didik di kelas eksperimen meningkat. Pada pertemuan ketiga 25 Januari 2023 pukul 08.00-09.00 dilanjutkan dengan memberikan soal posttest dikelas eksperimen.

Kesimpulan

Data yang didapatkan dari hasil pengolahan data memiliki nilai sig (2 tails) berjumlah $0,000 < 0,05$ menurut studi yang telah selesai. Diantaranya standar pengambilan keputusan adalah H_a untuk diterima dan H_0 untuk ditolak. Kesimpulannya penggunaan metode eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Tema 7 Subtema 3, terutama pada saat materi pelajaran IPA di SDN 12 Banda Aceh diubah dalam bentuk benda.

Daftar Pustaka

- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia. Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Muhibbinsyah. 2016. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya R&D. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016. Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 1(1), 128-135.

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. Sanjaya,